

## **Studi Komparatif Kemampuan *Mahārah Qirā'ah* Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi di Aceh Barat, Indonesia**

**Dara Mubshirah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh,  
Indonesia

*e-mail: dmubshirah@yahoo.co.id*

**DOI: 10.22373/jie.v5i1.10433**

### **The Comparative Study of Students' *Mahārah Qirā'ah* Ability in Pesantren Salafi and Khalafi in West Aceh, Indonesia**

#### **Abstract**

Arabic is one of the materials studied in modern (*khalafi*) and traditional (*salafi*) Islamic Boarding Schools (Pesantren). Reading comprehension ability (*Mahārah Qirā'ah*) is one of the crucial skills in learning Arabic. This study aimed to determine the extent of the differences in the *qirā'ah* ability in Pesantren Khalafi and Salafi in West Aceh. This study uses a comparative method. To collect the data, the researcher employed tests on 50 students of Pesantren Salafi and 50 students Pesantren Khalafi. Whereas to analyze the data researcher employed the Mann Witney statistical test with  $\alpha = 0.05$ . The results of this study showed that there was a difference between the *Mahārah Qirā'ah* ability of Students in Pesantren *Khalafi* and *Salafi* with the statistical value of reading lined texts ( $p\text{-value } (0.011) < \alpha (0.05)$ ) and reading unlined books ( $p\text{-value } (0.043) < \alpha (0.05)$ ).

**Keywords:** *Pesantren; Salafi; Khalafi; Mahārah Qirā'ah*

#### **Abstrak**

Bahasa Arab merupakan salah satu materi yang dipelajari di pesantren khalafi dan salafi. *Mahārah Qirā'ah* adalah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kemampuan *qirā'ah* siswa pesantren salafi dan khalafi di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes pada 50 siswa Pesantren Salafi dan 50 siswa Pesantren Khalafi. Metode analisa data menggunakan uji statistik Mann Witney dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan *Mahārah Qirā'ah* siswa pesantren salafi dan khalafi dengan nilai statistik membaca teks berbaris ( $p\text{-value } (0,011) < \alpha (0,05)$ ) dan membaca kitab tidak berbaris ( $p\text{-value } (0,043) < \alpha (0,05)$ ).

**Keywords:** *pesantren; Salafi; Khalafi; Maharah Qiraah*

## A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustaz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas<sup>1</sup>. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*)<sup>2</sup>.

Dewasa ini, pada garis besarnya pesantren dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pesantren salafi dan pesantren khalafi. Pesantren salafi masih mempertahankan pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Di antara pesantren ini ada yang mengelola madrasah bahkan sekolah-sekolah umum mulai dari tingkat dasar atau menengah dan ada pula pesantren besar sampai perguruan tinggi. Murid-murid atau mahasiswa boleh tinggal di pondok atau di luar, tetapi mereka wajib mengikuti pengajaran dengan cara *sorogan* maupun *bandongan*. Adapun pesantren khalafi mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok dan terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajaran kitab kuning tidak menonjol, tetapi berubah menjadi pelajaran atau bidang studi, demikian juga cara *sorogan* dan *bandongan* mulai berubah bentuk menjadi bimbingan individual dalam hal belajar atau ceramah umum/stadium *general*<sup>3</sup>.

Pada awalnya, pondok pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang sering terpisah dari realitas kehidupan dan berorientasi ilmu untuk kesalehan. Dalam tradisi salaf, kitab-kitab kuning diajarkan apa adanya tanpa dikontekstualisasi dan dimodifikasi dengan tantangan kehidupan kekinian. Kurikulum pesantren salaf umumnya hanya mengajarkan kitab-kitab klasik (kuning). Karena adanya keragaman

---

<sup>1</sup>A. Halim dkk dikutip oleh Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 2.

<sup>2</sup>M. Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2003).

<sup>3</sup>Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 187.

tingkat kesulitan isi pokok bahasan kitab klasik, maka pelaksanaan kurikulum lalu dijenjang; ada tahapan naik buku atau naik kelas. Namun demikian, model pesantren yang masih konsisten mempertahankan tradisi klasik seperti ini sudah tidak banyak lagi. Adapun pesantren *khalafi* memadukan konsep salaf dengan modern<sup>4</sup>.

Membaca (*qirā'ah*) merupakan salah satu dari empat keterampilan Bahasa Arab, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Membaca (*qirā'ah*) merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis<sup>5</sup>. Membaca tidak hanya menyebutkan hal-hal tercetak, tetapi juga harus mampu memahami bahasa dalam segala bentuknya<sup>6</sup>.

Bidang pembelajaran *qirā'ah* (membaca) bagi peserta didik non Arab, tidak hanya dipandang sebagai aktivitas yang sempit, yaitu aktivitas membaca yang melibatkan penglihatan/mata dan ucapan/lisan. Akan tetapi merupakan aktivitas pikiran/akal, sehingga dapat menghasilkan makna yang tepat sesuai dengan dalil-dalil yang ada<sup>7</sup>.

Akan tetapi, pembelajaran bahasa Arab di pesantren Indonesia saat ini mengalami beberapa masalah internal dan eksternal misalnya peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, siswa kurang mampu membaca bahasa Arab, siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab. Adapun dari segi eksternal manajemen pembelajaran di pesantren belum tersusun rapi dan terdokumentasikan seperti halnya pendidikan formal lainnya.

Mardiyah dalam penelitiannya dengan judul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien* menyatakan bahwa Problematika pembelajaran bahasa Arab meliputi Problem linguistik (Al-Ashwat, Al-Mufrodat, Al-qawaid) dan Problem non linguistik (sebagian peserta didik belum lancar membaca arab, guru dalam menyampaikan materi kurang bisa diterima peserta didik,

---

<sup>4</sup> Rumadi, *Renungan Santri* (Jakarta: Erlangga, t.t.), 126; Muhammad Usman and Anton Widyanto, "Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (October 4, 2021): 57–70, <https://doi.org/10.22373/JAR.V8I1.10991>; Nisa Khairuni and Anton Widyanto, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 74, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2482>.

<sup>5</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63.

<sup>6</sup> Tarigan, Khalid dan Saefullah, 2009 dikutip oleh Meliyawati, *Pemahaman dasar membaca*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63.

<sup>7</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016), 68.

pemilihan metode kurang tepat, motivasi belajar rendah, keterbatasan buku materi, tidak ada pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab)<sup>8</sup>.

Hasil wawancara awal peneliti dengan 6 siswa di Pesantren Raudhatun Nabawiyah (Salafi), didapatkan hasil bahwa keenam siswa memiliki masalah dalam membaca teks Arab. 4 dari 6 siswa tersebut mampu untuk memahami bacaan, akan tetapi untuk mereka tidak mampu membaca yang benar. Adapun 2 siswa lainnya memiliki keterbatasan dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab dengan benar. Selanjutnya hasil wawancara awal peneliti dengan 6 siswa di Pesantren Serambi Mekah (khalafi), didapatkan hasil bahwa keenam siswa memiliki masalah membaca teks Arab. 3 dari 6 siswa tersebut mampu untuk memahami bacaan, akan tetapi untuk mereka tidak mampu membaca teks berbahasa Arab dengan benar. Adapun 2 siswa lainnya memiliki keterbatasan dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Sedangkan 1 siswa lainnya kurang memiliki motivasi dalam membaca teks Arab.

Berdasarkan uraian, fenomena, dan data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali permasalahan internal dan eksternal pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di Madrasah Aliyah yang dituangkan dalam artikel hasil penelitian sebagai berikut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kemampuan Mahārah Qirā'ah antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Penelitian ini dilakukan di pesantren salafi dan khalafi Aceh Barat. Pengumpulan data dilakukan pada 5-9 Februari tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi) dengan jumlah 180 siswa (tingkat 4-7) dan Serambi Mekkah (Khalafi) dengan jumlah 230 siswa (Aliyah). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa, yang terdiri dari 50 siswa Dayah Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi) dan 50 siswa Dayah Serambi Mekkah (Khalafi). Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- Tidak mengalami gangguan mental
- Dalam keadaan sadar penuh
- Sudah belajar kitab *تلخيص المتعلم* dan *خلاصة نور اليقين*

---

<sup>8</sup> Mardiyah, T. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien* (Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2017).

Kemudian untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan teknik quota sampling, yaitu sampel yang akan diambil ditentukan oleh peneliti dan sebelumnya telah ditentukan jumlah yang akan diambil<sup>9</sup>.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan *Qirā'ah* (membaca). Dalam hal ini yang dites adalah kemampuan membaca teks berbaris (salah satu teks dari Kitab خلاصة نور اليقين) dan dan teks tidak berbaris (salah satu teks dalam kitab تعليم متعلم).

Adapun untuk nilai membaca dengan subvariabel dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Aspek Penilaian Kemampuan Siswa Membaca Teks Berbahasa Arab**

| NO | ASPEK PENILAIAN              | KRITERIA PENILAIAN  | BOBOT |
|----|------------------------------|---|-------|
| 1. | Kefasehan (makharijul huruf) | 1. Kurang, jika tidak ada huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf<br>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf<br>3. Baik, jika sebagian besar huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf<br>4. Sangat baik, jika semua huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf    | 20    |
| 2. | Kelancaran                   | 1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca tidak lancar<br>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca lancar<br>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca lancar<br>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca lancar  | 20    |
| 3. | Tata bahasa/al-qawa'id       | 1. Kurang, jika seluruh isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal<br>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal<br>3. Baik, jika sebagian besar isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal<br>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca sesuai dengan gramatikal | 20    |
| 4. | Intonasi                     | 1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca dengan intonasi yang tidak sesuai<br>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai<br>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai  | 20    |

<sup>9</sup> Hastono, S.P. & Sabri, L. *Statistik kesehatan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 184.

|    |           |  |    |
|----|-----------|--|----|
|    |           | 4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai   |    |
| 5. | Pemahaman | 1. Kurang, jika seluruh isi teks tidak dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar<br>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar<br>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar<br>4. Sangat baik, jika semua isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar | 20 |

Selanjutnya data setiap variabel dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut <sup>10</sup> yaitu:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentasi

$f_i$  = frekuensi yang teramati

N = jumlah populasi

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut diolah melalui beberapa tahap yaitu *Editing*, *Coding*, *Transferring* dan *Tabulating*. <sup>11</sup>Adapun metode analisa data menggunakan uji statistik Mann Witney dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Profil Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah dan Pesantren Serambi Mekkah dari tanggal 5-9 Februari 2020. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan alat ukur berbentuk tes Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a) Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi)

<sup>10</sup> Budiarto, E. *Metodologi Penelitian Kedokteran* (Jakarta : EGC, 2002), 37.

<sup>11</sup> Budiarto, E. *Metodologi Penelitian Kedokteran*, 29.

Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah Desa Mesjid Baro, Samatiga, Alue Raya, Samatiga, Kabupaten Aceh Barat yang didirikan oleh masyarakat dalam kemukiman Mesjid Baro, pimpinan Tgk. H. Mustafa Habli, Lc. Pesantren ini hanya mengajarkan kitab kuning dan ilmu agama lainnya, tanpa adanya sekolah formal.

Pembelajaran yang dilakukan sama dengan pesantren salaf lainnya yaitu dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada penyelesaian pembacaan terhadap sebuah kitab atau buku untuk kemudian beralih kepada kitab berikutnya. Adapun jadwal pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pagi : 06.30-07.30 WIB

Siang: 14.00-15.40 WIB

Malam: 20.45-23.00 WIB

Adapun jumlah siswanya adalah 180 siswa.

b) Pesantren Serambi Mekkah (khalafi)

Pesantren Serambi Mekkah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Alm. Tgk. H. M. Nasir Waly, Lc beralamat di jalan tggk paya silimeng, Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Saat ini ponpes Serambi Mekkah memiliki santri sekitar lebih kurang 650 orang putra dan putri yang dipisah menjadi dua sisi yakni kompleks santri putra dan kompleks santri putri. Ponpes Serambi Mekkah juga mencakup sekolah formal yaitu MTSS dan SMU ISLAM.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pesantren ini di antaranya adalah:

- Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
- Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
- Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
- Berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
- Diskusi dan Penelitian Ilmiah
- Kepramukaan
- Pengembangan Olahraga
- Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Hadra
- Pengembangan Seni Beladiri
- Tahfidhul Qur'an
- Pengembangan jurnalistik dan publisistik
- Pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan, Wirausaha

## 2. Kemampuan Membaca Pesantren Salafi dan Khalafi

a) Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris (kitab خلاصة نور اليقين)

Kemampuan membaca teks bahasa Arab dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah aspek kefasihan, kelancaran, qawaid. Intonasi dan pemahaman. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sanya untuk kategori penilaian adalah sebagai berikut:

81 – 100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup

21-40 = kurang

0-20 =sangat kurang

Adapun hasil pengumpulan data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

b) Aspek Kefasehan

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasihan dapat dijabarkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan *Mahārah Qirā'ah***  
**(Membaca) dari Aspek Kefasehan Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No. | Aspek Kefasehan    | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-----|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|     |                    | F                         | %          | F                          | %          |           |
| 1.  | Kurang             | 0                         | 0%         | 0                          | 0%         | 0         |
| 2.  | Cukup              | 5                         | 10%        | 2                          | 4%         | 7         |
| 3.  | Baik               | 12                        | 24%        | 6                          | 12%        | 18        |
| 4.  | <b>Sangat Baik</b> | <b>33</b>                 | <b>66%</b> | <b>42</b>                  | <b>84%</b> | <b>75</b> |
|     | Total              | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 siswa (66%) pesantren salafi dan 42 siswa (84%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek kefasihan.



c) Aspek Kelancaran

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kelancaran dapat dijabarkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Mahārah Qirā'ah (Membaca) dari Aspek Kelancaran Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No.   | Aspek Kelancaran   | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|       |                    | f                         | %          | F                          | %          |           |
| 1.    | Kurang             | 0                         | 0%         | 0                          | 0%         | 0         |
| 2.    | Cukup              | 5                         | 10%        | 2                          | 4%         | 7         |
| 3.    | Baik               | 13                        | 26%        | 8                          | 16%        | 21        |
| 4.    | <b>Sangat Baik</b> | <b>32</b>                 | <b>64%</b> | <b>40</b>                  | <b>80%</b> | <b>72</b> |
| Total |                    | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa sebanyak 32 siswa (64%) pesantren salafi dan 40 siswa (80%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek kelancaran.

d) Aspek Qawaid

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek qawaid dapat dijabarkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Mahārah Qirā'ah (Membaca) dari Aspek Qawaid Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No.   | Aspek Qawaid       | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|       |                    | F                         | %          | f                          | %          |           |
| 1.    | Kurang             | 0                         | 0%         | 0                          | 0%         | 0         |
| 2.    | Cukup              | 3                         | 6%         | 0                          | 0%         | 3         |
| 3.    | Baik               | 12                        | 24%        | 9                          | 18%        | 21        |
| 4.    | <b>Sangat Baik</b> | <b>35</b>                 | <b>70%</b> | <b>41</b>                  | <b>82%</b> | <b>76</b> |
| Total |                    | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa (70%) pesantren salafi dan 41 siswa (82%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek qawaid.

e) Aspek Intonasi

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek intonasi dapat dijabarkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan *Mahārah Qirā'ah* (Membaca) dari Aspek Intonasi Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No.   | Aspek Intonasi     | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|       |                    | F                         | %          | f                          | %          |           |
| 1.    | Kurang             | 2                         | 4%         | 0                          | 0%         | 2         |
| 2.    | Cukup              | 7                         | 14%        | 0                          | 0%         | 7         |
| 3.    | Baik               | 12                        | 24%        | 14                         | 28%        | 26        |
| 4.    | <b>Sangat Baik</b> | <b>29</b>                 | <b>58%</b> | <b>36</b>                  | <b>72%</b> | <b>65</b> |
| Total |                    | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa sebanyak 29 siswa (58%) pesantren salafi dan 36 siswa (72%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek intonasi.

f) Aspek Pemahaman

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek pemahaman dapat dijabarkan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan *Mahārah Qirā'ah* (Membaca) dari Aspek Pemahaman Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No.   | Aspek Pemahaman    | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|       |                    | F                         | %          | F                          | %          |           |
| 1.    | Kurang             | 5                         | 10%        | 0                          | 0%         | 5         |
| 2.    | Cukup              | 7                         | 14%        | 4                          | 8%         | 11        |
| 3.    | Baik               | 5                         | 10%        | 15                         | 30%        | 20        |
| 4.    | <b>Sangat Baik</b> | <b>33</b>                 | <b>66%</b> | <b>31</b>                  | <b>62%</b> | <b>64</b> |
| Total |                    | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 siswa (66%) pesantren salafi dan 31 siswa (62%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek pemahaman.

g) Nilai Membaca Secara Keseluruhan

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Mahārah Qirā'ah (Membaca) Secara Keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No. | Membaca Secara Keseluruhan | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-----|----------------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|     |                            | F                         | %          | F                          | %          |           |
| 1.  | Kurang                     | 0                         | 0%         | 0                          | 0%         | 0         |
| 2.  | Cukup                      | 5                         | 10%        | 0                          | 0%         | 5         |
| 3.  | Baik                       | 11                        | 22%        | 6                          | 12%        | 17        |
| 4.  | <b>Sangat Baik</b>         | <b>34</b>                 | <b>68%</b> | <b>44</b>                  | <b>88%</b> | <b>78</b> |
|     | Total                      | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa sebanyak 34 siswa (68%) pesantren salafi dan 44 siswa (88%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris.

**3. Membaca Bacaan Berbahasa Arab Yang Tidak Berbaris (kitab تعليم متعلم)**

a) Aspek Kefasehan

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasehan dapat dijabarkan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Mahārah Qirā'ah (Membaca) dari Aspek Kefasehan Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No. | Aspek Kefasehan    | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah |
|-----|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|--------|
|     |                    | f                         | %          | f                          | %          |        |
| 1.  | Kurang             | 1                         | 2%         | 4                          | 8%         | 5      |
| 2.  | Cukup              | 9                         | 18%        | 13                         | 26%        | 22     |
| 3.  | <b>Baik</b>        | 14                        | 28%        | <b>17</b>                  | <b>34%</b> | 31     |
| 4.  | <b>Sangat Baik</b> | <b>26</b>                 | <b>52%</b> | 16                         | 32%        | 42     |
|     | Total              | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100    |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa sebanyak 26 siswa (52%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 17 siswa (34%) pesantren khalafi dengan kategori baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek kefasihan.

b) Aspek Kelancaran

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kelancaran dapat dijabarkan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan *Mahārah Qirā'ah***  
**(Membaca) dari Aspek Kelancaran Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

| No.   | Aspek Kelancaran   | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|--------|
|       |                    | F                         | %          | F                          | %          |        |
| 1.    | Kurang             | 2                         | 4%         | 4                          | 8%         | 6      |
| 2.    | Cukup              | 7                         | 14%        | 16                         | 32%        | 23     |
| 3.    | <b>Baik</b>        | 19                        | 38%        | <b>19</b>                  | <b>38%</b> | 38     |
| 4.    | <b>Sangat Baik</b> | <b>22</b>                 | <b>44%</b> | 11                         | 22%        | 33     |
| Total |                    | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100    |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa sebanyak 22 siswa (44%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 19 siswa (38%) pesantren khalafi dengan kategori baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek kelancaran.

c) Aspek Qawaid

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek qawaid dapat dijabarkan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Mahārah Qirā'ah (Membaca) dari Aspek Qawaid Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No.   | Aspek Qawaid | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-------|--------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|       |              | F                         | %          | f                          | %          |           |
| 1.    | Kurang       | 3                         | 6%         | 4                          | 8%         | 7         |
| 2.    | <b>Cukup</b> | <b>20</b>                 | <b>40%</b> | <b>20</b>                  | <b>40%</b> | <b>40</b> |
| 3.    | Baik         | 14                        | 28%        | 19                         | 38%        | 33        |
| 4.    | Sangat Baik  | 13                        | 26%        | 7                          | 14%        | 20        |
| Total |              | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (40%) pesantren salafi dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori cukup dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek qawaid.

d) Aspek Intonasi

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek intonasi dapat dijabarkan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Mahārah Qirā'ah (Membaca) dari Aspek Intonasi Pesantren Salafi dan Khalafi(n=100)**

| No.   | Aspek Intonasi     | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|       |                    | F                         | %          | f                          | %          |           |
| 1.    | Kurang             | 1                         | 2%         | 3                          | 6%         | 4         |
| 2.    | Cukup              | 8                         | 16%        | 5                          | 10%        | 13        |
| 3.    | Baik               | 9                         | 18%        | 19                         | 38%        | 28        |
| 4.    | <b>Sangat Baik</b> | <b>32</b>                 | <b>64%</b> | <b>23</b>                  | <b>46%</b> | <b>55</b> |
| Total |                    | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa sebanyak 32 siswa (64%) pesantren salafi dan 23 siswa (46%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek intonasi.

e) Aspek Pemahaman

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek pemahaman dapat dijabarkan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan *Mahārah Qirā'ah***  
**(Membaca) dari Aspek Pemahaman Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

| No. | Aspek Pemahaman    | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-----|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|     |                    | F                         | %          | f                          | %          |           |
| 1.  | Kurang             | 7                         | 14%        | 4                          | 8%         | 11        |
| 2.  | Cukup              | 3                         | 6%         | 6                          | 12%        | 9         |
| 3.  | Baik               | 7                         | 14%        | 15                         | 30%        | 22        |
| 4.  | <b>Sangat Baik</b> | <b>33</b>                 | <b>66%</b> | <b>25</b>                  | <b>50%</b> | <b>58</b> |
|     | Total              | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 siswa (66%) pesantren salafi dan 25 siswa (50%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek pemahaman.

f) Nilai Membaca Secara Keseluruhan

Nilai kemampuan membaca kitab tidak berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan dalam Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan *Mahārah Qirā'ah***  
**(Membaca) secara keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

| No. | Membaca secara keseluruhan | Siswa di Pesantren Salafi |            | Siswa di Pesantren Khalafi |            | Jumlah    |
|-----|----------------------------|---------------------------|------------|----------------------------|------------|-----------|
|     |                            | f                         | %          | F                          | %          |           |
| 1.  | Kurang                     | 2                         | 4%         | 4                          | 8%         | 6         |
| 2.  | Cukup                      | 9                         | 18%        | 10                         | 20%        | 19        |
| 3.  | Baik                       | 11                        | 22%        | <b>20</b>                  | <b>40%</b> | 31        |
| 4.  | <b>Sangat Baik</b>         | <b>28</b>                 | <b>56%</b> | 16                         | 32%        | <b>44</b> |
|     | Total                      | 50                        | 100%       | 50                         | 100%       | 100       |

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa sebanyak 28 siswa (56%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris.

#### 4. Perbandingan Kemampuan Mahārah Qirā'ah Pesantren Salafi Dan Khalafi

Adapun perbandingan kemampuan Mahārah Qirā'ah Pesantren Salafi dan Khalafi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

**Tabel 14**  
**Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris**  
**Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

| No. | Variabel   | N  | Mann-Whitney U |              |
|-----|--|----|----------------|--------------|
|     |  |    | $\alpha$       | p-value      |
| 1   | <b>Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris</b> |    | <b>0,05</b>    | <b>0,011</b> |
|     | a. Siswa Pesantren Salafi                          | 50 |                |              |
|     | b. Siswa Pesantren Khalafi                         | 50 |                |              |
| No. | Subvariabel  | N  | Mann-Whitney U |              |
|     |  |    | $\alpha$       | p-value      |
| a.  | <b>Aspek Kefasehan</b>                             |    | <b>0,05</b>    | <b>0,038</b> |
|     | 1) Siswa Pesantren Salafi                          | 50 |                |              |
|     | 2) Siswa Pesantren Khalafi                         | 50 |                |              |
| b.  | <b>Aspek Kelancaran</b>                            |    | 0,05           | 0,069        |
|     | 1) Siswa Pesantren Salafi                          | 50 |                |              |
|     | 2) Siswa Pesantren Khalafi                         | 50 |                |              |
| c.  | <b>Aspek Qawaid</b>                                |    | 0,05           | 0,129        |
|     | 1) Siswa Pesantren Salafi                          | 50 |                |              |
|     | 2) Siswa Pesantren Khalafi                         | 50 |                |              |
| d.  | <b>Aspek Intonasi</b>                              |    | 0,05           | 0,051        |
|     | 1) Siswa Pesantren Salafi                          | 50 |                |              |
|     | 2) Siswa Pesantren Khalafi                         | 50 |                |              |
| e.  | <b>Aspek Pemahaman</b>                             |    | 0,05           | 0,747        |
|     | 1) Siswa Pesantren Salafi                          | 50 |                |              |
|     | 2) Siswa Pesantren Khalafi                         | 50 |                |              |

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,011) <  $\alpha$  (0,05)).
- Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek kefasihan siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,038) <  $\alpha$  (0,05)).

- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek kelancaran siswa pesantren salafi dan khalafi (*p-value* (0,069) >  $\alpha$  (0,05)).
- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek qawaid siswa pesantren salafi dan khalafi (*p-value* (0,129) >  $\alpha$  (0,05)).
- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris siswa dari aspek intonasi pesantren salafi dan khalafi (*p-value* (0,051) >  $\alpha$  (0,05)).
- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek pemahaman siswa pesantren salafi dan khalafi (*p-value* (0,747) >  $\alpha$  (0,05)).

**Tabel 15**  
**Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

| No. | Variabel   | N  | Mann-Whitney U |              |
|-----|--|----|----------------|--------------|
|     |  |    | $\alpha$       | p-value      |
| 1   | <b>Kemampuan Membaca Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris</b> |    | <b>0,05</b>    | <b>0,043</b> |
|     | a. Siswa Pesantren Salafi  | 50 |                |              |
|     | b. Siswa Pesantren Khalafi                                       | 50 |                |              |
| No. | Subvariabel  | N  | Mann-Whitney U |              |
|     |  |    | $\alpha$       | p-value      |
| a.  | <b>Aspek Kefasehan</b>   |    | <b>0,05</b>    | <b>0,030</b> |
|     | 3) Siswa Pesantren Salafi  | 50 |                |              |
|     | 4) Siswa Pesantren Khalafi                                       | 50 |                |              |
| b.  | <b>Aspek Kelancaran</b>  |    | <b>0,05</b>    | <b>0,006</b> |
|     | 3) Siswa Pesantren Salafi  | 50 |                |              |
|     | 4) Siswa Pesantren Khalafi                                       | 50 |                |              |
| c.  | <b>Aspek Qawaid</b>  |    | 0,05           | 0,424        |
|     | 3) Siswa Pesantren Salafi  | 50 |                |              |
|     | 4) Siswa Pesantren Khalafi                                       | 50 |                |              |
| d.  | <b>Aspek Intonasi</b>  |    | 0,05           | 0,156        |
|     | 3) Siswa Pesantren Salafi  | 50 |                |              |
|     | 4) Siswa Pesantren Khalafi                                       | 50 |                |              |
| e.  | <b>Aspek Pemahaman</b>   |    | 0,05           | 0,261        |
|     | 3) Siswa Pesantren Salafi  | 50 |                |              |



|  |                            |    |  |  |
|--|----------------------------|----|--|--|
|  | 4) Siswa Pesantren Khalafi | 50 |  |  |
|--|----------------------------|----|--|--|

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 15 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

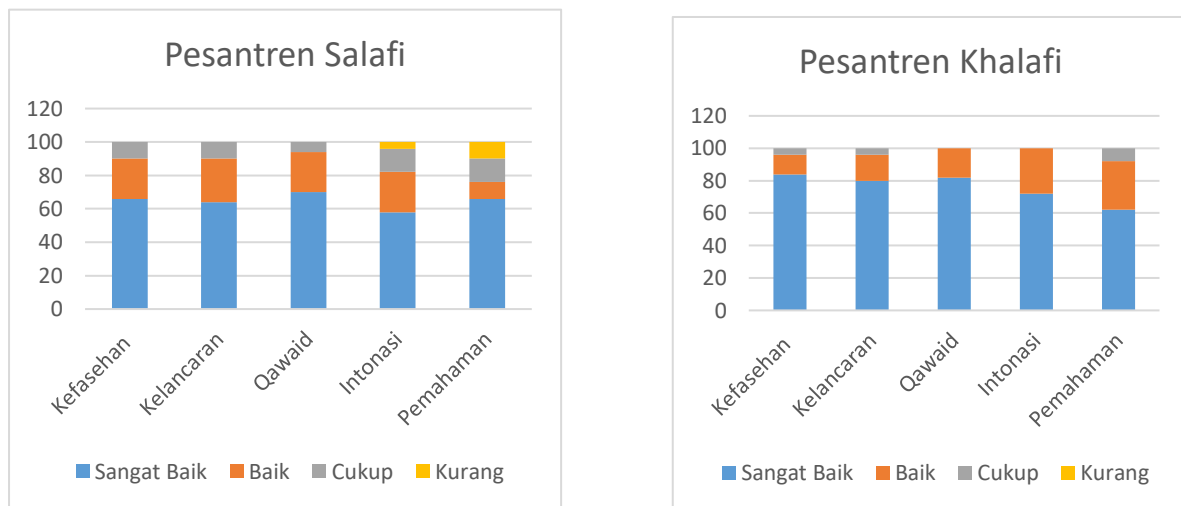
- Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,043) < \alpha (0,05)$ ).
- Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek kefasihan siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,030) < \alpha (0,05)$ ).
- Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek kelancaran siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,006) < \alpha (0,05)$ ).
- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek qawaid siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,424) > \alpha (0,05)$ ).
- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek intonasi siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,156) > \alpha (0,05)$ ).
- Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek pemahaman siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,261) > \alpha (0,05)$ ).

Sebagaimana dijelaskan pada tabel hasil sebelumnya bahwa kemampuan *Mahārah Qirā'ah* (membaca) siswa salafi dan khalafi diuji dengan menggunakan dua teks bahasa Arab yang berbeda, yaitu teks bahasa Arab yang berbaris dan teks bahasa Arab tidak berbaris. Teks bahasa Arab berbaris diambil dari kitab خلاصتور اليقين dan teks bahasa Arab tidak berbaris diambil dari kitab تعليم المتعلم

Hasil penelitian terhadap 50 siswa Pesantren Salafi dalam kemampuan membaca kitab berbaris diketahui bahwa sebanyak 34 siswa (68%) pesantren salafi dan 44 siswa (88%) pesantren khalafi dengan kategori **sangat baik**. Berdasarkan hasil analisa bivariat pada penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji  $p\text{-value } (0,011) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Perbandingan kemampuan membaca kitab berbaris ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu kefasehan, kelancaran, *qawā'id*, intonasi dan pemahaman. Penjelasannya adalah sebagaimana dalam Gambar 1 berikut:

Gambar 1  
Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi



Dari gambar di atas secara sekilas dapat dilihat terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab berbaris pesantren salafi dan khalafi, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Namun, bila ditinjau dari hasil analisa uji *mann whitney* yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa *ada perbedaan* antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari *aspek kefasehan* ( $p\text{-value } (0,038) < \alpha (0,05)$ ), dan *tidak ada perbedaan* antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari *aspek kelancaran* ( $p\text{-value } (0,069) > \alpha (0,05)$ ), *aspek qawaid* ( $p\text{-value } (0,129) > \alpha (0,05)$ ), *aspek intonasi* ( $p\text{-value } (0,051) > \alpha (0,05)$ ) dan *aspek pemahaman* ( $p\text{-value } (0,747) > \alpha (0,05)$ ).

Perbedaan dari segi aspek kefasehan antara siswa pesantren salafi dan khalafi dengan hasil siswa pesantren khalafi lebih unggul daripada pesantren salafi. Hal ini terjadi karena di pesantren khalafi seperti Serambi Mekah adanya program tahfizul quran sehingga makharijul huruf yang dibaca lebih fasih daripada pesantren salafi. Adapun dari aspek lainnya seperti kelancaran, qawaid, intonasi dan pemahaman menunjukkan hasil yang miris sama atau tidak berbeda antara siswa pesantren salafi

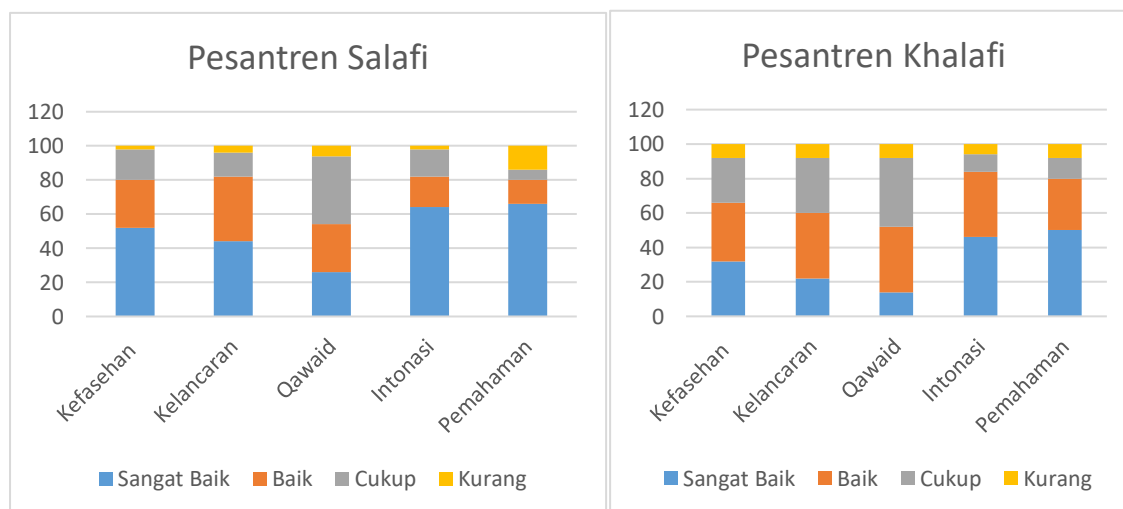
dan khalafi. Walaupun sebenarnya dari segi gambar grafik, pesantren khalafi lebih sedikit unggul dari beberapa aspek tersebut dibandingkan pesantren salafi.

Selanjutnya hasil penelitian terhadap 50 siswa Pesantren Salafi dalam kemampuan membaca kitab tidak berbaris diketahui bahwa sebanyak 28 siswa (56%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisa uji *mann whitney* pada penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji *p-value*  $(0,043) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Perbandingan kemampuan membaca kitab tidak berbaris ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu kefasahan, kelancaran, qawaid, intonasi dan pemahaman. Penjelaskannya adalah sebagaimana dalam Gambar 2 berikut:

Gambar 2

Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Tidak Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi



Dari gambar di atas secara sekilas dapat dilihat terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab tidak berbaris antara pesantren salafi dan khalafi, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Namun, bila ditinjau dari hasil analisa uji *mann whitney* di atas dapat diketahui bahwa *ada perbedaan* kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasahan (*p-value*  $(0,030) < \alpha (0,05)$ ), aspek kelancaran (*p-value*  $(0,006) < \alpha (0,05)$ ), dan *tidak ada perbedaan* antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari *aspek qawaid* (*p-value*  $(0,424) > \alpha (0,05)$ ),

*aspek intonasi* ( $p\text{-value } (0,156) > \alpha (0,05)$ ) dan *aspek pemahaman* ( $p\text{-value } (0,261) > \alpha (0,05)$ ).

Berbeda dengan membaca kitab yang berbaris, terdapat perbedaan dari segi aspek kefasihan dan kelancaran antara siswa pesantren salafi dan khalafi dengan hasil siswa pesantren salafi lebih unggul daripada pesantren khalafi. Hal ini terjadi karena siswa pesantren salafi selalu dihadapkan dengan bacaan-bacaan kitab kuning yang tidak ada barisnya. Adapun dari aspek lainnya seperti qawaid, intonasi dan pemahaman menunjukkan hasil yang miris sama atau tidak berbeda antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Walaupun sebenarnya dari segi gambar grafik, pesantren salafi lebih sedikit unggul dari beberapa aspek tersebut dibandingkan pesantren khalafi.

Hal ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pesantren salafi merupakan pesantren yang menggunakan pendekatan tradisional dengan sistem pembelajarannya yaitu sorogan (individual) dan bandongan (kelompok) yang berkonsentrasi pada pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Sistem perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan pada tamatnya kitab tertentu yang dipelajari. Setelah menamatkan suatu kitab, santri baru boleh dapat melanjutkan kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi<sup>12</sup>.

Pada aspek pemahaman baik pesantren salafi maupun khalafi, peneliti menemukan hal yang berbeda dalam penyampaian makna dari suatu teks. Penyampaian makna teks bahasa Arab yang disampaikan oleh siswa pesantren salafi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam menerjemahkan kitab, misalnya terdapat kata "bermula ia mubtada". Sehingga tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun penyampaian makna teks bahasa Arab pesantren khalafi sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar dan mudah dimengerti. Hal ini karena pembelajaran pesantren khalafi sudah dipadukan dengan lembaga pendidikan formal (sekolah).

Hal ini tidak terlepas dari sistem pembelajaran salafi dengan ciri khasnya yaitu menggunakan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan, santri diharuskan menerjemahkan dan mencoba memahami suatu kitab dalam bahasa Arab yang telah

---

<sup>12</sup>Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas". *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017.

ditentukan. Selanjutnya santri mamaparkan terjemahan dan pemahamannya di hadapan guru secara individual. Selanjutnya guru kemudian akan mengoreksi paparan tersebut. Adapun Metode bandongan adalah metode atau cara mengkaji kitab oleh kiai atau guru dengan metode ceramah secara bersama-sama oleh seluruh santri. Jadi, disini santri pasif, hanya mendengarkan dan memberi makna atas materi atau kitab yang dibacakan dan dijabarkan oleh kiai atau guru.

Adapun sistem pembelajaran di Pesantren Khalafi sebagaimana diungkapkan oleh Fauzan bahwasanya terdapat beberapa kelebihan pesantren khalaf yaitu<sup>13</sup>:

- Sistem, metode serta kurikulum pengajarannya mengikuti perkembangan zaman.
- Relatif terbuka untuk menerima perubahan zaman.
- Sistem pengajarannya tidak terbatas kepada penguasaan kitab-kitab klasik saja, tetapi mengembangkan pengetahuan umum yang menjadi kebutuhan santri.
- Didirikan pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik yang berbasis agama maupun umum di lingkungan pesantren.
- Adanya perubahan terhadap orientasi outputnya yang tidak hanya menjadi guru ngaji atau guru agama, tetapi merambah ke berbagai sektor seperti dunia politik, ekonomi, dan lainnya.

Adapun perbedaan antara kemampuan *Mahārah Qirā'ah* antara Pesantren Salafi dan Khalafi ini juga tidak terlepas dari prinsip pembelajaran pesantren salafi yang tidak didasarkan pada kurikulum pemerintah, akan tetapi tergantung dengan pimpinan dayah. Adapun kurikulum pesantren khalafi (pesantren terpadu) di Aceh mengikuti kurikulum pemerintah, dalam hal ini yaitu kurikulum 2013. Selain itu, standar kompetensi membaca di pesantren salafi satu dengan pesantren salafi lainnya tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di pesantren salafi khususnya di Aceh diatur oleh pimpinan pesantren salafi yang bersangkutan dan diatur oleh pimpinan pesantren salafi atau oleh musyawarah pimpinan pesantren salafi. Hal ini sesuai dengan pandangan Ilyas, Kurikulum pendidikan pesantren salafi di Aceh dalam proses implementasi pendidikan menjadi wewenang mutlak pimpinan pesantren

---

<sup>13</sup> Fauzan, *Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas*.

salafi<sup>14</sup>. Dengan demikian antara pesantren salafi satu dengan pesantren salafi lainnya memiliki kurikulum yang berbeda-beda.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan membaca bahasa Arab (*Qirā'ah*) siswa pesantren salafi dan khalafi dengan nilai statistik membaca teks berbaris (p-value (0,011) <  $\alpha$  (0,05) dan membaca kitab tidak berbaris (p-value (0,043) <  $\alpha$  (0,05).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC, 2002.
- Fauzan (2017), "Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas". *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017.
- Hastono, S.P. & Sabri, L. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Ilyas, M. "Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh". *KANUN: Jurnal Ilmu Hukum*, Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Khairuni, Nisa, and Anton Widyanto. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 74. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2482>.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Mardiyah, T. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien*. Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2017.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Qomar, M. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Rumadi (-). *Renungan Santri*. Jakarta: Erlangga.

---

<sup>14</sup> Ilyas, M. *Pendidikan Dayah Setelah Undanh-Undang Pemerintahan Aceh*. (KANUN: Jurnal Ilmu Hukum Universitas Syiah Kuala, 2016).

Usman, Muhammad, and Anton Widyanto. "Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (October 4, 2021): 57–70.  
<https://doi.org/10.22373/JAR.V8I1.10991>.